

## **HUBUNGAN DESAIN TATA LETAK RUANGAN DENGAN MOTIVASI DAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI COFFE SHOP CASA TERRACE**

**Aulia Rahmah<sup>1</sup>, Agni Nurqalammurti<sup>2</sup>, Intan Nur Haeni<sup>3</sup>, Eteh Resa Asyifa<sup>4</sup>**  
[aulia.124020256@ugj.ac.id](mailto:aulia.124020256@ugj.ac.id)<sup>1</sup>, [agni.124020313@ugj.ac.id](mailto:agni.124020313@ugj.ac.id)<sup>2</sup>, [intan.124020314@ugj.ac.id](mailto:intan.124020314@ugj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[eteh.resa.asyifa@ugj.ac.id](mailto:eteh.resa.asyifa@ugj.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Swadaya Gunung Jati**

### **ABSTRAK**

Investigasi ini berupaya untuk mengidentifikasi korelasi antara rancangan tata ruang dan dorongan serta efisiensi kerja staf di Coffe Shop Casa Terrace. Tata ruang yang dirancang untuk ergonomi, kenyamanan, dan kelancaran operasional diharapkan dapat meningkatkan dorongan kerja staf, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada staf Casa Terrace. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis korelasi dan regresi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semua instrumen yang digunakan telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa rancangan tata ruang memiliki korelasi positif dan signifikan dengan dorongan kerja staf. Lebih lanjut, dorongan kerja menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja. Secara simultan, desain tata letak ruangan dan motivasi kerja berhubungan signifikan dengan produktivitas kerja karyawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain tata letak ruangan yang menunjang kenyamanan dan efektivitas kerja berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja karyawan.

**Kata Kunci:** Desain Tata Letak Ruangan, Motivasi Kerja, Produktivitas Kerja

### **PENDAHULUAN**

Kinerja dan produktivitas karyawan di sebuah coffee shop seperti Casa Terrace sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan daya saing bisnis tersebut. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, mulai dari kondisi lingkungan kerja seperti penataan ruangan, desain interior, hingga faktor sosial di sekitar tempat kerja. Menurut prinsip pengelolaan usaha, penataan ruangan yang tepat bisa membantu karyawan bekerja lebih efektif (The Liang Gie, 2009).

Desain interior yang nyaman dan fungsional, seperti pencahayaan yang cukup sirkulasi udara yang baik, pilihan warna yang tepat. Dan posisi mebel seperti meja dan kursi, bisa menciptakan suasana kerja yang positif sehingga meningkatkan semangat dan performa karyawan (Apple, 1990). Penataan ruangan yang efisien juga membantu mempercepat proses pelayanan meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin keselamatan dan kenyamanan baik bagi pegawai maupun pelanggan (Purnomo, 2004).

Selain faktor fisik, motivasi karyawan juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Motivasi intrinsik yang berasal dari dorongan internal karyawan berikan dampak positif secara psikologis dalam menyelesaikan tugas, sedangkan motivasi ekstrinsik seperti bonus finansial dan promosi mendorong kompetisi dan pencapaian target (Darmawan012 Hariani et al., 2019). Lingkungan sosial, termasuk dukungan dari atasan dan rekan kerja juga memainkan peran penting dalam menambah semangat dan kinerja. Motivasi yang tepat dapat meningkatkan sikap kerja yang positif dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas (Sinambela, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara pendekatan ruangan, motivasi karyawan, desain interior, serta dukungan

sosial terhadap kinerja dan produktivitas karyawan di Casa Terrace. Metode ini memungkinkan pemahaman dan pengukuran secara sistematis untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.

### Tujuan penelitian

1. Menganalisis dampak penataan ruangan yang baik terhadap kinerja karyawan.
2. Meneliti pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap kinerja karyawan di Casa Terrace.
3. Menganalisis pengaruh desain interior yang nyaman dan fungsional terhadap efektivitas kerja karyawan.
4. Menilai pengaruh dukungan sosial dari lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.
5. Mengkaji pengaruh simultan antara penataan ruangan, motivasi, desain interior, dan dukungan sosial terhadap kinerja dan produktivitas karyawan di coffe shop.
6. Mengidentifikasi hubungan antara desain tata letak ruangan dengan tingkat motivasi karyawan.
7. Menilai pengaruh desain tata letak ruangan terhadap produktivitas kerja karyawan secara keseluruhan di Casa Terrace.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada manajemen Casa Terrace dalam rangka mengoptimalkan kinerja dan produktivitas staf melalui pengelolaan lingkungan kerja yang lebih efektif. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi para pengelola usaha kedai kopi lainnya untuk menciptakan atmosfer kerja yang mendukung serta meningkatkan tingkat kepuasan kerja karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing bisnis secara keseluruhan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan antarvariabel melalui data berbentuk angka. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan fenomena secara objektif dan sistematis, khususnya untuk mengetahui hubungan antara strategi tata letak ruangan dengan motivasi dan produktivitas kerja karyawan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert, yang memungkinkan pengukuran persepsi dan sikap responden secara terstruktur. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS, melalui uji validitas, reliabilitas, dan korelasi untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel. Dengan demikian, metode kuantitatif ini memberikan bukti empiris yang terukur dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan desain tata letak ruang kerja yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi serta produktivitas karyawan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.0)	Keterangan
X1.1	0,567	0,05	0,000	Valid
X1.2	0,651	0,05	0,006	Valid
X1.3	0,630	0,05	0,017	Valid
X1.4	0,725	0,05	0,015	Valid
X1.5	0,678	0,05	0,001	Valid
X1.6	0,776	0,05	0,008	Valid
X1.7	0,646	0,05	0,095	Valid
X1.8	0,616	0,05	0,071	Valid
X2.1	0,733	0,05	0,063	Valid

X2.2	0,698	0,05	0,483	Valid
X2.3	0,779	0,05	0,287	Valid
X2.4	0,791	0,05	0,722	Valid
X2.5	0,844	0,05	0,328	Valid
X2.6	0,744	0,05	0,071	Valid
X2.7	0,762	0,05	0,934	Valid
Y1.1	0,701	0,05	0,102	Valid
Y1.2	0,554	0,05	0,167	Valid
Y1.3	0,647	0,05	0,137	Valid
Y1.4	0,713	0,05	0,021	Valid
Y1.5	0,665	0,05	0,001	Valid
Y1.6	0,691	0,05	0,004	Valid
Y1.7	0,671	0,05	0,015	Valid

Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa semua elemen pernyataan mengenai variabel desain tata letak ruang (X1), motivasi karyawan (X2), serta kinerja dan produktivitas karyawan (Y) dianggap valid. Nilai r-hitung untuk variabel X1 terletak pada kisaran 0,567–0,776, untuk variabel X2 berada di angka 0,698–0,844, dan Y memiliki nilai 0,554–0,713. Semua nilai ini melebihi nilai batas minimum, sehingga setiap indikator dapat mengukur variabel penelitian dengan akurat.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
22	0,882	0,6	Reliabel

Uji kehandalan menghasilkan angka Cronbach's Alpha 0,882 dari 22 pernyataan, yang melampaui ambang minimum 0,60. Ini menunjukkan bahwa alat ukur penelitian memiliki tingkat kesinambungan yang sangat baik dan data yang dikumpulkan dapat diandalkan

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Nama tes	Kualifikasi	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	$>0,05$	0,200	Lulus Normalitas
Uji Multikolinieritas	<i>Variance inflation factor (VIF)</i> dan <i>Tolerance</i>	$VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$	T 4,969 VIF 1,583 T 4,275 VIF 1,583	Lulus Uji Multikolinieritas

Hasil uji distribusi normal Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF 1,583 ( $< 10$ ) dan Tolerance  $> 0,1$ , yang menandakan tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen.

## Uji Hipotesis

### Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	802,543	2	401,271	54,406	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	368,778	50	7,376		
	Total	1171,321	52			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y1

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

Berdasarkan analisis ANOVA, model regresi yang mencakup variabel desain tata letak ruang, motivasi karyawan, dan dukungan sosial terhadap kinerja serta produktivitas karyawan mendapatkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada signifikansi secara bersama antara model regresi, yang berarti ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap kinerja dan produktivitas karyawan.

### Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1	(Constant) 5,581	3,545		1,574	,122		
	TOTAL_X1 ,519	,105	,496	4,969	<,001	,632	1,583
	TOTAL_X2 ,368	,086	,427	4,275	<,001	,632	1,583

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y1

Dari tabel Koefisien, terlihat bahwa variabel desain tata letak ruangan, motivasi karyawan, dan dukungan sosial masing-masing menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap kinerja serta produktivitas karyawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kinerja karyawan, penting untuk memiliki tata letak ruangan yang baik, motivasi kerja yang tinggi, serta dukungan sosial yang cukup di tempat kerja.

Kinerja dan produktivitas karyawan sangat penting bagi keberhasilan bisnis kafe seperti Casa Terrace. Penataan ruangan dan desain interior merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efektif. Secara teoretis, tata letak yang ergonomis dan fungsional, seperti pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, dan penempatan alat kerja yang tepat, dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan meningkatkan semangat kerja karyawan.

Motivasi dari dalam dan luar, serta dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan, juga sangat berpengaruh dalam mendorong karyawan bekerja lebih semangat dan efisien. Desain ruangan yang tepat juga bisa mengurangi gangguan, mempercepat proses kerja, serta mengurangi rasa lelah. Hal ini sesuai dengan teori dua faktor Herzberg yang menyebutkan bahwa kondisi fisik yang nyaman merupakan faktor hygiene untuk mencegah rasa tidak puas di tempat kerja, serta teori hierarki kebutuhan Maslow yang menekankan pentingnya rasa aman dan nyaman. Tampak jelas hubungan antara desain tata letak dengan tingkat

produktivitas karyawan, terutama dalam meningkatkan konsentrasi untuk mencapai hasil kerja yang optimal, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Analisis kuantitatif dengan menggunakan software SPSS menunjukkan bahwa desain penataan ruangan (X1) dan motivasi karyawan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terhadap kinerja dan produktivitas (Y). Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat penelitian memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,882.

Nilai signifikansi di bawah 0,05 pada uji t dan uji F membuktikan secara nyata bahwa penataan ruangan yang optimal, motivasi karyawan yang tinggi, serta dukungan sosial yang kuat adalah faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja di Casa Terrace.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji F menegaskan bahwa desain penataan ruangan dan motivasi karyawan secara bersama-sama memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan produktivitas karyawan.

Temuan penelitian memperkuat bahwa penataan ruangan di Casa Terrace tidak hanya soal teknis, tetapi juga menjadi faktor utama yang mendorong semangat dan hasil kerja karyawan. Dari sini, manajemen bisa melakukan beberapa langkah praktis, seperti mengatur ulang area kerja agar lebih nyaman, menambahkan ruang istirahat yang cukup, serta memperkenalkan program penghargaan eksternal untuk meningkatkan kontribusi karyawan terhadap operasional yang efisien dan kepuasan pelanggan.

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi kafe lain di Indonesia untuk menggabungkan desain interior yang fungsional dengan strategi mengelola karyawan. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi Krajewski et al. (2015) dan Sinambela (2014), yang menekankan bahwa hubungan antara lingkungan kerja dan kondisi psikologis karyawan bisa meningkatkan daya saing usaha melalui produktivitas yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen Casa Terrace harus memperhatikan desain ruangan dan pengaturan area kerja dengan mempertimbangkan aspek ergonomis, kenyamanan, serta kelancaran dalam proses kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi dan penyesuaian tata letak interior secara rutin, termasuk memastikan pencahayaan cukup, sirkulasi udara yang baik, dan pengaturan furniture yang memudahkan pergerakan agar produktivitas harian tetap terjaga. Selain itu, manajemen juga perlu meningkatkan semangat kerja karyawan dengan memberikan penghargaan secara sistematis, memberi kesempatan untuk berkembang, serta menciptakan suasana kerja yang memfasilitasi interaksi sosial yang positif, sehingga karyawan merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menganalisis lebih banyak variabel dengan menambahkan faktor seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, dan komitmen terhadap organisasi. Pendekatan mixed method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, juga perlu dipertimbangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai dinamika kinerja karyawan di industri kafe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyd, A. N. (2024). Perencanaan Ulang Tata Letak dalam Pengoptimalan Ruang pada Ritel Sejahtera Mart di Bogor. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(3), 25-31.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01).
- Arifia, C. P. (2025). Pengaruh Tata Letak (Layout) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penataan

- Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Manusia dalam Bekerja (Studi Kasus: Ruang Sekretariat Dinas PUPR Kota Tangerang). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 9(1), 89-94.
- Arifianti, R. (2016). Analisis Letak dalam Perspektif Ritel. *Jurnal AdBispreneur*, 1(3), 251-258.
- Az-Zahra, K. N. (2024). Analisis Pengaruh Layout Kantor yang Cerdas Untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan : Studi pada PT. Chunsan Group Indonesia. *Jurnal Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Digital (JIMaKeBiDi)*, 1(2), 153-170.
- Handoko, A. (2014). Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Pada UD Aheng Sugar Donut's Di Tarakan. *Calyptra*, 2(2), 1-21.
- Mialasmaya, S. (2016). Pengaruh sistem informasi SDM, kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 10(1), 35-53.
- Putra, R. W. (2024). Desain Interior Kantor Click Indonesia Global Dengan Konsep Scandinavian. *Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 134-149.
- Rozzaid, Y. H. (2015). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 201-220.
- Silitonga, P. E. (2020). Peningkatan kinerja SDM melalui motivasi, kepemimpinan, komitmen, dan lingkungan kerja. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Surianta, E. &. (2021). PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK MEDAN. *JURNAL CREATIVE AGUNG*, 10(1), 30-47.
- Wulandari, P. H. (2024). Pengaruh Tata Letak (Layout) dan Pengawasan Terhadap Produktivitas (Studi Kasus Leton Cafe di Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 243-256.